



Ulama dalam Perkembangan Teknologi: Kontekstualisasi Penafsiran al-Qur'an di Youtube

Silvia Anggista

UIN Imam Bonjol Padang

Alamat: Jalan Prof M.Yunus Kel. Anduring Kec. Kuranji, Kota Padang

Korespondensi penulis: silviaanggista@gmail.com

Abstract. *By technological developments, many scholars are taking part in providing enlightenment to the people on their respective YouTube channels or cyber. Abdul Shomad and Adi Hidayat are scholars who take part by technological developments by providing enlightenment to the people through their respective cyber-youtubes. Abdul Shomad and Adi Hidayat interpreted the letter al-Humazah because many netizens/YouTubers are used to and often post habits that are prohibited by Allah SWT, as stated in this letter al-Humazah. This study aims to find out to analyze the contextual interpretation of the letter al-Humazah according to Abdul Shomad and Adi Hidayat on YouTube. The data collection technique that the author uses is documentation of data and information acquisition in the form of video lectures by Abdul Shomad and Adi Hidayat about the interpretation of contextualisation of Surah al-Humazah on YouTube. The results of the study show that the interpretation of the contextualisation of surat al-Humazah, according to Abdul Shomad, is woe to people who make fun of or bully other people via the internet, such as Whatsapp, Instagram and other social media because they are not tabayun, whereas according to Adi Hidayat, ie woe, humiliate to husband and wife who collect treasures and exhibit them both in cyberspace and in the real world.*

Keywords: *Abdul Shomad, Adi Hidayat, Contextualization Of Al-Qur'an Interpretation, Muslim Religious Teacher, Youtube*

Abstrak. Sesuai perkembangan teknologi, banyak ulama yang berkiprah memberikan pencerahan kepada umat di *chanel* atau *cyber youtube* masing-masing. Abdul Shomad dan Adi Hidayat adalah ulama yang berkiprah sesuai perkembangan teknologi dengan memberikan pencerahan kepada umat melalui *cyber youtube*-nya masing-masing. Abdul Shomad dan Adi Hidayat menafsirkan surat al-Humazah karena banyaknya para netizen/para youtuber yang terbiasa dan sering memposting kebiasaan-kebiasaan yang dilarang oleh Allah SWT sebagaimana yang tercantum dalam surat al-Humazah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis tentang penafsiran kontekstualisasi surat al-Humazah menurut Abdul Shomad dan Adi Hidayat di youtube. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yaitu: dokumentasi perolehan data dan informasi dalam bentuk video ceramah Abdul Shomad dan Adi Hidayat tentang penafsiran kontekstualisasi surat al-Humazah di youtube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran kontekstualisasi surat al-Humazah menurut Abdul Shomad yakni celakalah bagi orang yang mengolok-olok atau mem-bully orang lain melalui internet

Received Desember 3, 2025; Revised 30, Januari 2025; Accepted Februari 10, 2025

*Silvia Anggista, silviaanggista@gmail.com

seperti whatsapp, instagram dan media sosial lainnya karena tidak tabayun, sedangkan menurut Adi Hidayat yakni celakalah, hinalah bagi suami istri yang mengumpulkan harta serta memamerkannya baik di dunia maya maupun di dunia nyata.

Kata Kunci: Abdul Shomad, Adi Hidayat, Kontekstualisasi, Penafsiran Al-Qur'an, Ulama, Youtube

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup, al-Qur'an tidak hanya memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga petunjuk tentang hubungan manusia dengan manusia lain serta alam sekitarnya (Shihab, 1994). Al-Qur'an seyogyanya relevan untuk setiap waktu dan tempat (*shalih li kulli zaman wa makan*). Asumsi ini memberikan implikasi bahwa problem-problem sosial keagamaan di era kontemporer tetap akan terjawab oleh al-Qur'an dengan cara melakukan kontekstualisasi penafsiran secara terus-menerus seiring dengan semangat dan tuntutan kehidupan kontemporer (Mustaqim, 2011). Petunjuk-petunjuk al-Qur'an yang bersifat universal perlu dirumuskan dengan mempertimbangkan situasi sosio-historis yang muncul ketika itu untuk selanjutnya ditarik ke dalam konteks kekinian (Mustaqim, 2011)

Upaya untuk memposisikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk ini berawal dari kegelisahan Muhammad Abduh terhadap kitab-kitab tafsir di masa lalu. Menurutnya, tafsir harus berfungsi menjadikan al-Qur'an sebagai sumber petunjuk (*mashdar al-hidayat*). Hal inilah yang kemudian mendorong Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha untuk menulis kitab tafsir yang bercorak tafsir klasik (Gusmian, 2015). Adapun tafsirnya ialah: *Tafsir al-Manar* dengan corak *adabi al-ijtima'i*. Penulisan kitab ini dimaksudkan untuk memberikan solusi atas problem konkret yang dihadapi umat Islam waktu itu. Kajian al-Qur'an dan keberagaman literatur tafsir al-Qur'an selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman seperti segi sosio-historis dan budaya. Permasalahan sosial-budaya semakin berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia dan tuntunan zaman. Di Indonesia usaha penafsiran kontekstualisasi juga direspon baik oleh para ulama dan mubaligh yang berdakwah menggunakan teknologi melalui media sosial salah satunya youtube (Sakti, 2020).

Abdul Shomad dan Adi Hidayat adalah ulama yang sangat berperan penting dalam memberikan pencerahan kepada umat sesuai perkembangan teknologi melalui cyber

youtube nya masing-masing. Penulis meneliti penafsiran surat al-Humazah yang ditafsirkan kedua ulama ini di youtube, karena pesan moral yang terdapat dalam kandungan surat ini selalu eksis dengan keadaan sosial-budaya saat ini, yakni banyaknya netizen yang mengumbar atau memamerkan harta kekayaannya baik di dunia maya maupun nyata yang sangat berlawanan dengan isi dan kandungan surah al-Humazah sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Shomad dan Adi Hidayat. Kedua chanel youtube mubaligh ini banyak ditonton sehingga dikenal oleh masyarakat luas. Abdul Shomad dan Adi Hidayat adalah dua tokoh/ulama/mubaligh yang terkenal di Indonesia dan *trending* di youtube dengan penafsiran al-Quran secara kontekstualisasi.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan penulis sebelumnya, penelitian penulis tidak sama dengan penelitian tersebut. Diantaranya: Skripsi ditulis Maris Safitri yang berjudul “*Problematika Ujaran Kebencian dalam Surat al-Humazah (Hate Speech) di Media Sosial (Studi Tafsir Tematik Holistik)*” (Safitri, 2018). Fokus penelitiannya tentang problem ujaran kebencian yang terjadi marak di media sosial. Hal ini berbeda dengan yang penulis teliti karena penulis lebih memusatkan kajian kepada kontekstualisasi penafsiran surat al-Humazah menurut Abdul Shomad, Adi Hidayat di youtube.

Skripsi yang ditulis Muhammad Zainu Nuri yang berjudul “*Penyimpangan Sosial dalam surat al-Humazah*” (Nuri, 2021). Fokus penelitiannya ini kepada penyimpangan masalah sosial yang berkaitan dengan pelanggaran norma yang dibahas dalam surat al-Humazah dan faktor penyebab terjadinya penyimpangan tersebut serta bagaimana surat al-Humazah mengkritik penyimpangan sosial. Hal ini berbeda dengan yang penulis teliti yaitu kontekstualisasi al-Qur'an surat al-Humazah yang ditafsirkan Abdul Shomad, Adi Hidayat di youtube.

Skripsi yang ditulis oleh Aliyyul Adzim yang berjudul “*Harta dalam al-Qur'an Studi Penafsiran surat al-Humazah menurut Mutawalli al-Asya'rawi*” (Adzim, 2021). Fokus penelitiannya ini mengkaji makna harta dalam surat al-Humazah menurut Mutawalli al-Asya'rawi. Jelaslah berbeda, dengan yang penulis teliti yaitu fokus membahas tentang kontekstualisasi surat al-Humazah menurut Abdul Shomad, Adi Hidayat di youtube. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu jelaslah bahwa penelitian penulis ini berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kontribusi ulama dalam perkembangan teknologi tentang kontekstualisasi penafsiran Abdul Shomad dan Adi Hidayat terhadap surat al-Humazah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, meliputi pengumpulan data pada suatu alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* (teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu) dan *snowball* (teknik pengambilan data yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi banyak), dan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018). Tujuan metode kualitatif mencari makna pengalan partisipan, maka arah penelitian disesuaikan dengan masukan informan. Penelitian ini sangat demokratis bahwa masukan dan informasi partisipan menjadi sumber data yang sangat penting, ide dan pendapat diakomodasikan (Raco, 2008). Secara umum data kualitatif memiliki kelebihan yaitu bersifat kaya dan holistik, kompleksitas suatu fenomena akan lebih mungkin terungkap dari hasil analisis data kualitatif (Sarosa, 2021). Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian kualitatif ini adalah rekaman audio, rekaman video, dan media sosial yang terkait. Data diklasifikasikan berdasarkan primer dan sekunder. Data primer diambil dari berbagai video ceramah Abdul Shomad, Adi Hidayat di youtube. Adapun sumber data sekunder, diperoleh dari karya-karya lain yang terkait dengan tema penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yaitu: dokumentasi perolehan data dan informasi dalam bentuk video ceramah Abdul Shomad, Adi Hidayat tentang penafsiran kontekstualisasi surat al-Humazah di youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penafsiran kontekstualisasi surat al-Humazah menurut Abdul Shomad, Adi Hidayat di youtube.



Gambar 1. Vlog Ceramah Abdul Shomad Tentang Penafsiran Kontekstualisasi Surat Al-Humazah di Youtube

Abdul Shomad adalah pendakwah yang berhasil memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mendongkrak popularitasnya, ia melakukan dakwah melalui berbagai media sosial seperti beberapa televisi dalam program dakwah keagamaan pada tayangan Damai Indonesiaku TvOne, Islam itu Indah TransTV, Indahnya Ramadhan TvOne dan media sosial lainnya, seperti facebook, instagram, dan youtube. Abdul Shomad menafsirkan di dalam channel youtube, dengan judul “Tafsir surat al-Humazah” ia mengatakan bahwa:

Kata *ويل* artinya celaka, nama neraka. Kata humazah mengejek dengan mulut, sedangkan lumazah mengejek dengan perbuatan. Ini adalah makna tekstualnya, namun Abdul Shomad menafsirkan secara kontekstualisasi ayat satu surat al-Humazah bahwa celakalah, hinalah bagi orang yang mengolok-olok atau membuli orang lain melalui internet seperti whatsapp, instagram dan media sosial lainnya. Mengejek pada zaman sekarang karena tidak klarifikasi, dan tidak tabayun hal ini sangat dilarang oleh Allah SWT.

Begitulah hebatnya al-Qur'an membedakan cara mengejek dengan lisan (*bilisan*) dan perbuatan (*bifi'li*). Jika seseorang menjelekkkan orang lain, mulutnya diam tangannya tak berbuat (*no action*) hatinya saja yang menjelekkkan orang lain, hati dimaafkan oleh Allah SWT, ini dinamakan dengan (*biqalbi*).

Adapun ayat kedua surat al-Humazah berikut:

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُۥ

“Mengumpulkan harta, menghitung-hitung dan akhirnya mati, tidak akan ada harta yang akan ikut mati.” (Q.S al-Humazah :2)

Menurut Abdul Shomad makna kontekstualisasinya yaitu menghitung dan memamerkan harta di media sosial salah satunya youtube, instagram, facebook, dan lain-lain. Perilaku menghitung-hitung harta merupakan sebab sifat tamak, sehingga mempunyai sifat tidak semangat untuk berinfak ke jalan kebaikan. Perilaku memamerkan harta merupakan sebab sifat riya yang sangat dilarang oleh Allah SWT.

Pada ayat ketiga surat al-Humazah Allah SWT menjelaskan bahwa harta itu tidak akan bisa dibawa mati, sebagaimana yang terdapat pada surat al-Humazah berikut:

يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ۝ ٣

“Dia (manusia) mengira bahwa hartanya dapat mengekalkannya”. (Q.S al-Humazah: 3)

Menurut Abdul Shomad penafsiran kontekstualisasinya adalah menganggap harta sudah mencukupi hidup di dunia sehingga tidak memerlukan lagi pertolongan Allah SWT dan tidak butuh lagi dengan sesama manusia, padahal harta itu tidak akan kekal. Jika sudah meninggal harta tidaklah ada artinya, harta seseorang dapat kekal dengan cara mewaqafkannya, hanyalah harta yang disedekahkan seperti sedekah jariyah yang akan memperoleh pahala yang terus-menerus contohnya membangun masjid, rumah tahfizh, dan pondok pesantren dan lain-lainnya, hal inilah yang akan kekal pahalanya.

Abdul Shomad menjelaskan penafsiran kontekstualisasi surat al-Humazah dengan menceritakan kisah di Negeri Mesir, tentang ditemukannya sebuah kuburan batu, didalamnya terdapat tulang-belulang yang dikelilingi banyak harta karun, permata, dan perhiasan. Setelah diteliti, jenazah yang didalam kubur tersebut, dahulunya merupakan perempuan yang tercantik dan terkaya di Mesir yang bernama Never Tity. Berdasarkan hal ini dapat diambil pelajaran bahwa, harta tidak dapat menemani di akhirat, semuanya akan musnah.

Adapun surat al-Humazah ayat empat ditafsirkan oleh Abdul Shomad sebagai berikut:

كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ۝ ٤

“Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) Huthamah”. (Q.S al-Humazah: 4)

Menurut Abdul Shomad, neraka Huthamah ini adalah neraka yang sangat pedih, penghuninya akan dipanggang, dan dibakar sampai meletup-letup. Ayat ini mengingatkan

umat Islam untuk takut kepada siksaan api neraka, sebagaimana terdapat pada surat al-Humazah berikut:

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَطَمَةُ ۝ نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ ۝ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ۝ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ ۝ ۸ فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ۝ ۹

“Tahukah kamu apakah (neraka) Hutamah? (5), (Ia adalah) api (azab) Allah yang dinyalakan (6), yang (membakar) naik sampai ke hati (7), Sesungguhnya dia (api itu) tertutup rapat (sebagai hukuman) atas mereka (8), (sedangkan mereka) diikat pada tiang-tiang yang panjang (9)”. (Q.S al-Humazah: 5-9)

Abdul Shomad menjelaskan bahwa, begitu pedihnya siksaan bagi yang mengejek-ejek, banyak penekanan dalam ayat yang berarti peringatan dari Allah SWT yang harus diingat. Perbanyak berdoa agar terlepas dari azab api neraka karena semua umat Islam pasti masuk surga tapi tidak semua umat Islam dapat terhindar dari api neraka. Demikianlah penafsiran kontekstualisasi menurut Abdul Shomad pada surat al-Humazah ayat 1-3, sedangkan ayat 4-9 ia jelaskan secara tekstual saja.

Adi Hidayat memanfaatkan media internet yang menjadi salah satu pelopor kemajuan teknologi, salah satunya youtube. Adi Hidayat dan timnya mulai merambah dunia dakwah media youtube saat tahun 2016. Konten vidio yang diunggah selalu berinovasi mengikuti hal-hal yang sedang *viral* di kalangan masyarakat. Konten video selalu diisi dengan seputar keislaman, mengajak manusia kepada kebaikan, pesan berupa meningkatkan ibadah, akhlak, dan akidah. Adapun penafsiran kontekstualisasi surat al-Humazah menurut Adi Hidayat di channel youtubenya dalam *vlog* yang berjudul “Tafsir surat al-Humazah”. Menjelaskan bahwa dalam surat al-Humazah sebagai berikut:



Gambar 2: Vlog Ceramah Adi Hidayat Tentang Panfsiran Kontekstualisasi Surat Al-Humazah Di Youtube

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۝

“Celakalah bagi setiap pengumpat lagi pencela” (Q.S al-Humazah: 1)

Menurut Adi Hidayat terjemahan mushafnya yaitu celakalah bagi setiap pengumpat lagi pencela. Jika diterjemahkan menggunakan segi bahasa *balaghah*, *nahwu* dan *sharaf* pada kata همزة, huruf ة *ta'nits* menunjukkan untuk perempuan. Maka menurut Adi Hidayat penafsiran kontekstualisasi surat al-Humazah ayat satu yaitu celakalah bagi para perempuan *sosialita* zaman sekarang, menjadi tukang gosip seperti di acara arisan dan organisasi lainnya. Adapun memamerkan harta serta menyebut-nyebutnya, terdapat pada surat al-Humazah sebagai berikut:

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ^١

“Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya”. (Q.S al-Humazah: 2)

Menurut Adi Hidayat, penafsiran kontekstualisasi surat al-Humazah ayat dua ini terkait dengan suami istri yang mengumpulkan harta dan memamerkannya, dengan adanya kata الذي ditegaskan lagi bahwa yang mengumpulkan harta ialah suaminya sedangkan yang memamerkannya adalah istrinya. Adapun surat al-Humazah ayat ketiga sebagai berikut:

يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ^٣

“Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya”. (Q.S al-Humazah: 3)

Menurut Adi Hidayat penafsiran kontekstualisasi surat al-Humazah ayat tiga ini menyatakan tentang suami istri yang mengumpulkan harta dan memamerkan harta itu mengira bisa membuatnya bahagia dan kekal di dunia sampai ia melupakan akhiratnya.

Adapun pada surah al-Humazah berikut:

كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ^٤ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ^٥ نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ^٦ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْإِفْكِ^٧ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ^٨ فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ^٩

“Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) Hutamah (4), Tahukah kamu apakah (neraka) Hutamah? (5), (Ia adalah) api (azab) Allah yang dinyalakan (6), yang (membakar) naik sampai ke hati (7), Sesungguhnya dia (api itu) tertutup rapat (sebagai hukuman) atas mereka (8), (sedangkan mereka) diikat pada tiang-tiang yang panjang (9)”. (Q.S al-Humazah: 4-9)

Adi Hidayat menjelaskan bahwa Allah SWT sudah menyiapkan neraka spesial, yaitu neraka huthamah. Spesial karena neraka ini membakar seperti di las dari ujung kuku sampai ke kepala hingga matang merata kebagian dalam manusia, neraka ini mengintai dan menunggu orang-orang yang suka mengejek-ejek dan sibuk dengan urusan dunia.

Demikianlah penafsiran kontekstualisasi surat al-Humazah menurut Adi Hidayat di youtube.

Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Kontekstualisasi surat al-Humazah menurut Abdul Shomad dan Adi Hidayat di Youtube.

Ada beberapa persamaan penafsiran kontekstualisasi surat al-Humazah menurut Abdul Shomad dan Adi Hidayat, sebagai berikut:

1. Abdul Shomad dan Adi Hidayat sama-sama memahami kata al-humazah (mengejek dengan lisan) dan kata al-lumazah (mengejek dengan perbuatan atau *isyarah*)
2. Abdul Shomad dan Adi Hidayat, sama-sama menafsirkan kata al-humazah dan al-lumazah secara kontekstualisasi yakni, fenomena mengejek atau membicarakan keburukan orang lain di media sosial, seperti youtube, instagram, facebook, twitter, dan televisi.
3. Abdul Shomad dan Adi Hidayat, sama-sama menafsirkan secara kontekstualisasi ayat kedua surat al-Humazah yakni memamerkan serta menghitung-hitung harta di media sosial maupun di forum arisan (tempat keramaian).
4. Abdul Shomad dan Adi Hidayat, sama-sama menafsirkan ayat ketiga surat al-Humazah yakni mengira harta itu bisa dibawa mati.

Adapun perbedaan penafsiran kontekstualisasi surat al-Humazah di youtube menurut Abdul Shomad dan Adi Hidayat, sebagai berikut:

Abdul Shomad menafsirkan secara kontekstualisasi surat al-Humazah ayat satu pada kata lumazah (mengejek dengan lisan maupun anggota badan) yakni, netizen yang membuli pada media sosial seperti instagram, whatsapp, facebook, twiter, dan lain-lainnya. Abdul Shomad menambahkan surat al-Hujurat ayat enam sebagai pendukung dalam menafsirkan surat al-Humazah secara kontekstualisasi.

Sedangkan menurut Adi Hidayat menafsirkan secara kontekstualisasi surat al-Humazah ayat satu pada kata al-lumazah (membicarakan keburukan orang lain) yakni kaum ibu-ibu *sosialita* yang mengghibah, serta memamerkan harta, prestasi anak, dan pekerjaan suaminya. Adi Hidayat menambahkan surat al-Jumu'ah ayat 11 sebagai pendukung dalam menafsirkan surat al-Humazah secara kontekstualisasi.

***Ibrah* yang Dapat Diambil dari Penafsiran Kontekstualisasi Surat al-Humazah di Youtube**

Ibrah yang dapat diambil dari penafsiran kontekstualisasi surat al-Humazah menurut Abdul Shomad dan Adi Hidayat di youtube, sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat lebih memahami dan mengamalkan agar tidak melakukan mengejek-ejek, mengolok-olok, dan membuli di media sosial seperti youtube, instagram, whatsapp, facebook, dan lain-lainnya.
2. Masyarakat lebih selektif dan tidak mudah percaya dengan gosip, rumor, dan berita yang simpang siur di media sosial, melainkan melakukan tabayun terlebih dahulu.
3. Menambah kesadaran masyarakat bahwa tidak ada gunanya memamerkan serta menumpulkan kekayaan dalam hidup, karena kekayaan hanyalah bersifat sementara dengan waktu yang singkat, melainkan harta yang disedekahkan yang akan menjadi tabungan kebaikan di akhirat kelak.
4. Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa hidup lebih bijaksana, tidak mudah mengumbar aib, namun melakukan *tasattur* (menutup) aib.

KESIMPULAN

Penafsiran kontekstualisasi surat al-Humazah menurut Abdul Shomad adalah celakalah bagi orang yang mengolok-olok atau membuli orang lain melalui internet seperti whatsapp, instagram dan media sosial lainnya karena tidak tabayun hal ini sangat dilarang oleh Allah SWT, sedangkan menurut Adi Hidayat adalah celakalah suami istri yang mengumpulkan harta serta memamerkannya di tempat keramaian. *Ibrah* yang dapat diambil berdasarkan kontekstualisasi penafsiran Abdul Shomad dan Adi Hidayat agar masyarakat dapat lebih memahami dan mengamalkan al-Qur'an sebagaimana mestinya, tidak mengejek dan mem-*bully* orang lain di media sosial seperti youtube, instagram dan lain-lainnya, masyarakat lebih selektif dan tidak mudah percaya dengan gosip, rumor, dan berita yang simpang siur di media sosial serta dapat meningkatkan kesadaran untuk lebih bijaksana, tidak mudah mengumbar aib, namun melakukan *tasattur* (menutup) aib orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, A. (2021). *Harta Dalam Al- Qur'an Studi Penafsiran Surat Al- Humazah menurut Mutawalli Al- Asya'rawi*. UIN Syari Hidayatullah Jakarta.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Gusmian, I. (2015). Epistemologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer. *Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam Dan Falsafah*.
- Mustaqim, A. (2011). *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. LKiS Group.
- Nuri, M. Z. (2021). *Penyimpangan Sosial dalam Surat al-Humazah*. Institut Agama Islam Negeri.
- Raco. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Safitri, M. (2018). *Problematika Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Media Sosial (Studi Tafsir Tematik Holistik)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Sakti. (2020). *Diskursus Studi Qur'an-Hadis Kontemporer*. Guepedia.
- Sarosa, S. (2021). *Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanasius.
- Shihab, M. Q. (1994). *Membumikan al-Quran*. Mizan.